

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII H SMPN 2 Cilawu Garut pada pokok bahasan Sketsa dan Peta Wilayah. Kesimpulan penelitian tindakan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pencapaian pemahaman konsep siswa pada fase eksplorasi dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk tindakan pertama sebesar 83,87 % dan tindakan kedua sebesar 90,63%. Rata-rata pemahaman konsep siswa pada fase eksplorasi dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk dua tindakan tersebut sebesar 87,25% dan peningkatannya sebesar 6,76%. Hasil pencapaian pemahaman konsep siswa dalam eksplorasi ini mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan mengalami peningkatan pada tiap tindakannya.
2. Pencapaian pemahaman konsep siswa pada fase pengenalan konsep dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk tindakan pertama sebesar 83,87 % dan tindakan kedua sebesar 90,63%. Rata-rata pemahaman konsep siswa

pada fase pengenalan konsep dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk dua tindakan tersebut sebesar 87,25% dan peningkatannya sebesar 6,76%. Hasil pencapaian pemahaman konsep siswa dalam pengenalan konsep ini mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan mengalami peningkatan pada tiap tindakannya.

3. Pencapaian pemahaman konsep siswa pada fase aplikasi konsep dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk tindakan pertama sebesar 77,42% dan tindakan kedua sebesar 87,50%. Rata-rata pemahaman konsep siswa pada fase aplikasi konsep umum dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk dua tindakan tersebut sebesar 82,46% dan peningkatannya sebesar 10,08%. Hasil pencapaian pemahaman konsep siswa dalam aplikasi konsep ini mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan mengalami peningkatan pada tiap tindakannya.
4. Pencapaian pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk tindakan pertama sebesar 80,65% dan tindakan kedua sebesar 90,63%. Rata-rata pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk dua tindakan tersebut sebesar 85,64% dan peningkatannya sebesar 9,98%. Hasil pencapaian pemahaman konsep siswa ini mengalami

peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan mengalami peningkatan pada tiap tindakannya.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengemukakan saran-saran untuk dijadikan bahan masukan diantaranya:

1. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep, disarankan penggunaan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dilaksanakan oleh guru untuk pada pokok bahasan lainnya.
2. Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe empiris-induktif. Masih ada dua tipe lagi yang bisa diterapkan untuk memperkaya wawasan baru bagi para peneliti dan pemerhati pendidikan yaitu tipe deskriptif (*Descriptive Learning Cycle*) dan tipe hipotesis deduktif (*Hypothetical-Deductive Learning Cycle*). Maka dari itu peneliti sarankan untuk pengembangan penelitian dari kedua tipe tersebut disesuaikan dengan tingkatan psikologis siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas ini sangat berguna dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah. Untuk itu sekolah harus memberikan motivasi dan fasilitas pendukung agar guru bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas.

4. Bagi praktisi pendidikan, diharapkan penelitian tindakan kelas ini lebih diperkenalkan kepada guru karena tidak semua guru dapat memahami bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Misalnya diadakan seminar atau pelatihan tentang cara-cara melaksanakan penelitian tindakan kelas.
5. Bagi pemerintah, diharapkan adanya penghargaan bagi guru yang dapat melaksanakan penelitian terutama penelitian tindakan kelas. Penghargaan ini diharapkan bisa menumbuhkan motivasi dan minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Setidaknya ada pengakuan terhadap karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh guru sehingga mereka tidak merasa sia-sia untuk melakukan penelitian ilmiah.

